



Membangun Ekosistem Halal Kantin Asrama Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Mushonnifun Faiz Sugihartanto^{1*}, Nugroho Priyo Negoro², Geodita Woro Bramanti³
Nabila Silmina Hakim⁴, Gita Widi Bhawika⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia, 60117

E-mail:* mushonnifun@its.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.777>

Info Artikel:

Diterima :
2021-11-25

Diperbaiki :
2022-01-04

Disetujui :
2022-03-17

Kata Kunci: Makanan Halal,
Ekosistem Halal, UMKM

Abstrak: Program pengabdian masyarakat untuk membangun ekosistem halal Kantin Asrama ITS merupakan program pendampingan para pelaku UMKM di Kantin Asrama ITS untuk mendapatkan sertifikat halal. Hal ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memberdayakan stakeholder terdekat yang tentu saja harus merasakan kebermanfaatannya dan keilmuan dari civitas akademika ITS. Konsep pendampingan ini akan dilakukan dengan tujuan agar produk makanan dan minuman di Kantin Asrama ITS dapat memenuhi sertifikasi halal agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen (penghuni asrama ITS), serta value dari layanan asrama ITS. Kegiatan ini berbentuk pelatihan dan pendampingan kepada UMKM serta pembinaan saat pendaftaran sertifikasi, hingga membantu publikasi dan sosialisasi setelah UMKM mendapatkan sertifikat halal. Luaran dari kegiatan ini adalah produk makanan dan minuman yang tersertifikasi serta pemasangan plakat halal pada kantin asrama ITS.

Abstract: The community service program to build a halal ecosystem for the ITS Dormitory Canteen is a program for assisting MSME actors in the ITS Dormitory Canteen to get a halal certificate. This is motivated by the importance of empowering the closest stakeholders, who must feel the benefits and knowledge of the ITS academic community. This assistance concept will be carried out with the aim that food and drinks at the ITS Dormitory Canteen can meet halal certification in order to increase consumer confidence (ITS dormitory residents), as well as the value of ITS dormitory services. This activity takes the form of training and mentoring for MSMEs as well as guidance during certification registration, to assisting in

Keywords: *Halal Food, Halal Ecosystem, MSME.*

publication and socialization after MSMEs get halal certificates. The output of this activity is halal certified food and beverage products and the installation of halal plaques in the ITS dormitory canteen.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim yang terbesar di dunia dimana dari 232.5 juta penduduk 87,18% merupakan penganut agama islam (BPS,2017). Islam sendiri adalah suatu agama yang mempunyai ajaran yang komprehensif bagi setiap pemeluknya dalam segala aspek kehidupan dimana saja dan kapan saja. Hal ini mengindikasikan bahwa di dalam agama Islam terdapat suatu ajaran penting yang menjadi landasan utama seorang muslim yaitu ketika akan mengkonsumsi sebuah produk, produk tersebut harus yang diperbolehkan (halal) dan baik (Thayyib) (Fatuhrohman,2019). Hal ini ditegaskan melalui firman Allah dalam Al-Quran QS. Al-Maidah ayat 88:

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (QS. Al Maidah : 88).

Besarnya jumlah populasi penduduk muslim di Indonesia, maka hal ini menjadi potensi pasar yang besar bagi produk dan industri halal. Hal ini didukung dengan laporan State of The Global Islamic Economy 2016/2017 yang dikeluarkan oleh Thomson Reuters. Berdasarkan laporan tersebut, Indonesia berada di peringkat pertama untuk konsumen produk makanan halal (Peristiwa, 2019). Namun, sayangnya potensi pasar tersebut masih belum dapat dimaksimalkan dikarenakan di tahun 2017, Indonesia belum mampu masuk ke dalam peringkat 10 besar dunia sebagai produsen makanan halal (Waharini dan Purwantini, 2018).

Salah satu penyebab fenomena tersebut adalah adanya anggapan bahwa setiap makanan yang dibuat di Indonesia dapat dipastikan halal sehingga sertifikasi halal bukan merupakan suatu hal yang esensial (Gillani et al., 2016). Laporan BPS mencatatkan bahwa dari 57 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Masih sedikit yang telah memiliki sertifikasi halal (Rahmayanti,2018). Untuk dapat bersaing di industri halal dunia, sertifikasi halal merupakan hal utama yang harus dimiliki.

Di Jawa Timur, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian yang utama dimana 60% dari usaha tersebut merupakan sektor makanan dan minuman (Portal Informasi Indonesia,2020). Namun UMKM-UMKM tersebut masih

mengalami kesulitan untuk mendapatkan sertifikasi halal dan hanya 40% dari total UMKM yang ada di Jatim yang memiliki sertifikasi halal (beritajatim.com, 2020). Selain karena faktor sulit dan rumitnya proses mendapatkan sertifikasi, kebanyakan UMKM tersebut belum menyadari pentingnya sertifikasi dalam perdagangan global (Agustina et al, 2019). Program pelatihan dan pendampingan UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal telah banyak diinisiasi oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun komunitas bisnis. Sayangnya program pembinaan tersebut hanya sebatas pada target untuk mendapatkan sertifikasi halal, tanpa adanya pemahaman dan edukasi dampak makro lebih lanjut.

Jika dikaitkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, urgensi tersedianya pendampingan tersebut sangat tinggi, terlebih dengan terdapatnya fakta di lapangan bahwa UU No.33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) dan PP No. 31 Tahun 2019 tentang JPH yang berimplikasi pada berubahnya sistem, prosedur dan registrasi sertifikasi halal dari yang sebelumnya masih bersifat sukarela (voluntary) menjadi wajib (mandatory).

Kegiatan ini juga sekaligus dapat memberikan kontribusi dalam sistem jaminan halal di Indonesia. Sehingga, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengusung Kantin Asrama ITS dalam rangka melakukan pemberdayaan salah satu stakeholder terdekat yang tentu saja harus turut merasakan kebermanfaatannya dari keilmuan serta aktivitas civitas akademika ITS.

Konsep pendampingan yang dilakukan adalah pada UMKM yang berjualan pada stan kantin asrama ITS, yang merupakan bagian kecil dari UMKM Makanan Minuman di Jatim dan ITS untuk dapat memenuhi kewajibannya dalam mendapatkan sertifikasi (Jaminan Produk) halal serta dapat mengembangkan bisnisnya sekaligus memberikan manfaat terutama pada lingkungan di sekitarnya seperti meningkatkan kepercayaan konsumen (penghuni asrama ITS) serta value dari layanan asrama ITS.



Gambar 1. Suasana Kantin Asrama ITS

Asrama ITS merupakan fasilitas yang disediakan untuk hunian mahasiswa ITS, terutama bagi mahasiswa baru yang masuk di tahun pertama kuliah. Asrama ITS terdiri dari asrama lokal, yang diperuntukkan bagi mahasiswa lokal Indonesia serta asrama internasional yang diperuntukkan bagi mahasiswa asing yang berkuliah di ITS Surabaya. Asrama ITS yang dikelola oleh UPT Asrama ini juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung dalam kompleks lingkungan asrama lokal ITS, seperti minimarket, kantin, hall, mushola, layanan laundry, dan sebagainya.

Dengan mayoritas penghuni yang beragama muslim, maka kebutuhan makanan halal menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itulah, melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan tidak hanya memberikan jaminan halal kepada penghuni asrama ITS, namun juga sebagai sarana peningkatan layanan Asrama ITS terhadap para customer-nya.

Metode

Kebutuhan terhadap jaminan produk halal pada kantin asrama ITS sangat penting. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan penghuni serta meningkatkan value dari layanan asrama itu sendiri. Pada saat ini terdapat 4 *stand* yang tersedia di kantin asrama ITS.

Dalam masa pandemi ini, terutama sejak kampus melakukan aktivitas kuliah daring, praktis tidak ada aktivitas dari stand-stand di kantin asrama ini. Namun demikian, dalam rangka pengembangan layanan asrama ITS, maka seluruh kantin di lingkungan ITS harus menyediakan produk halal dan higienis, dengan kondisi layanan yang bersih, menjadi suatu tantangan untuk melakukan perbaikan. Oleh

karena itu penting sekali untuk melakukan suatu pembangunan ekosistem halal pada kantin asrama ITS. *Stand-stand* yang tersedia harus mampu menunjukkan kinerja kondisi higienis, bersih dan halal produknya.

Untuk mencapai goal di atas sudah tentu diperlukan langkah-langkah taktis dan strategis dalam mencapai goal di atas. Sehingga, tahapan-tahapan yang perlu dilakukan adalah :

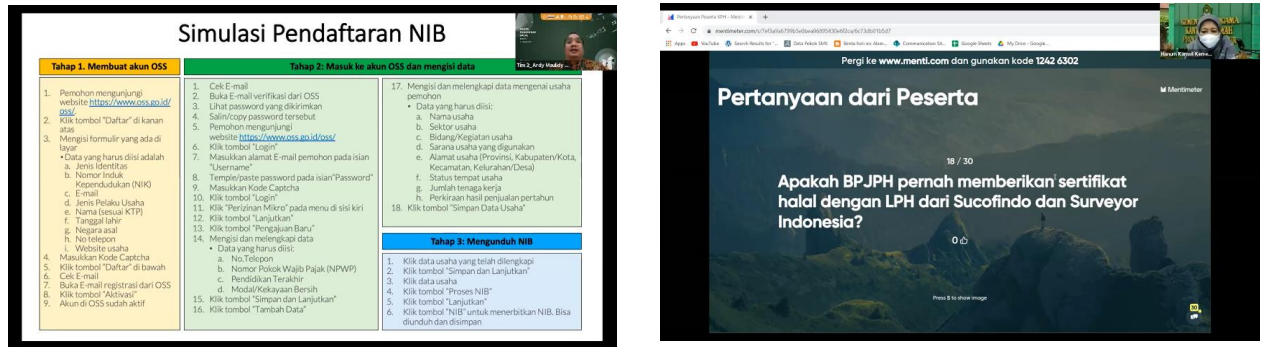


Gambar 2. Flowchart dalam Membangun Ekosistem Halal Kantin Asrama Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Hasil dan Pembahasan

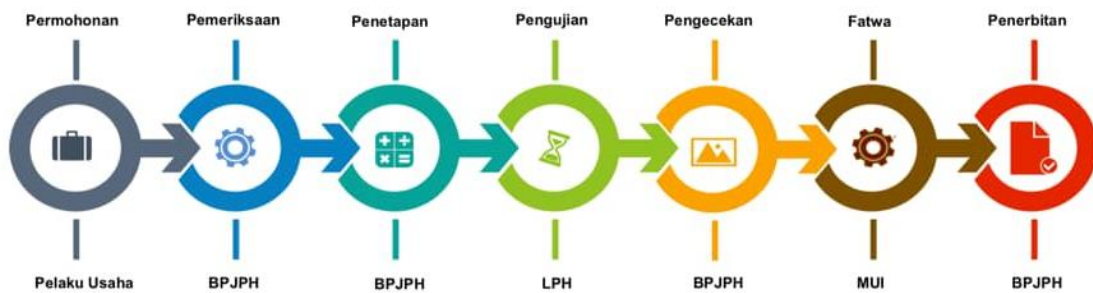
Kegiatan pendampingan UMKM Kantin Asrama ITS dimulai dengan pelatihan yang dilakukan oleh dosen pendamping UMKM. Pada awalnya, salah satu dosen pembimbing KKN mengikuti pelatihan Penyelia Halal yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 22 – 27 Maret 2021. Kemudian, pada bulan Juni 2021, dosen, mahasiswa dan UMKM mengikuti Bimbingan Teknis Sertifikasi Halal yang diselenggarakan oleh LPPOM MUI JATIM.

Usai mendapatkan pengetahuan terkait persiapan, maka pada bulan Agustus 2021, UMKM bersama dosen pembimbing, mahasiswa mengikuti BIMTEK yang diselenggarakan oleh PKH ITS.



Gambar 3. Proses Bimbingan Teknis PKH ITS

Berdasarkan Hasil BIMTEK yang dilakukan diketahui proses pengajuan sertifikasi halal mulai dari permohonan hingga ditahap penerbitan. Berikut adalah alur dan tahapan untuk mendapatkan sertifikasi halal UMKM Kantin Asrama Institut Teknologi Sepuluh Nopember.



Gambar 4. Tahapan untuk Penerbitan Sertifikat Halal

Secara garis besar, semua UMKM dalam penerbitan sertifikat halalnya mengacu pada proses yang dimulai dari permohonan hingga penerbitan sertifikat halalnya. Meskipun ada beberapa perbedaan produk, namun tahap yang harus dilakukan memiliki karakteristik yang sama. Berikut adalah Proses atau tahap yang harus dilakukan oleh UMKM dalam mendapatkan sertifikat halal yang dibantu oleh dosen pembimbing serta mahasiswa KKN disetiap prosesnya.

1. Permohonan, pada tahap ini UMKM melakukan pengajuan secara tertulis untuk penerbitan sertifikat Halal dengan dilengkapi dokumen pendukung yang meliputi data pelaku usaha, nama dan jenis produk, daftar produk dan bahan yang digunakan, proses pengolahan produk dan dokumen sistem jaminan produk Halal.

2. Pemeriksaan, setelah pengajuan dilakukan oleh UMKM maka tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan dokumen permohonan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).
3. Penetapan, apabila dokumen permohonan telah lengkap dan sesuai maka proses dilanjutkan dengan penetapan LPH oleh BPJPH.
4. Pengujian, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk oleh auditor halal. Pemeriksaan mencakup keabsahan dokumen dan produk. Pemeriksaan dapat dilakukan di lokasi usaha atau di laboratorium apabila terdapat bahan baku yang diragukan kehalalannya.
5. Pengecekan, Hasil pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk diserahkan LPH kepada BPJPH. BPJPH kemudian menyampaikan verifikasi dokumen hasil pemeriksaan kepada MUI untuk disidangkan.
6. Fatwa, dalam sidang fatwa Halal MUI dilakukan kajian terhadap hasil verifikasi dokumen yang dilakukan oleh BPJPH dengan mengikutsertakan pakar, kementerian terkait, Lembaga dan institusi terkait hingga menghasilkan putusan penetapan produk Halal.
7. Penerbitan, apabila produk dinyatakan Halal melalui sidang fatwa Halal MUI maka selanjutnya BPJPH dapat menerbitkan sertifikat Halal.

Proses selanjutnya adalah melakukan pendampingan UMKM satu per satu. Berikut detail proses penting dalam pendampingan tiap UMKM

1. UMKM "Kantin Asrama Bu Geprek"



Gambar 5. Logo UMKM Kantin Asrama Bu Geprek

Pendampingan dilakukan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa mulai dari BIMTEK yang membantu penyerapan informasi untuk penerbitan sertifikat halal untuk produk Kantin Asrama Bu Geprek agar lebih mudah diterima oleh pemilik UMKM. Dalam proses permohonan hingga saat ini pemilik UMKM, Ibu Sutarse Wijayanti sangat kooperatif dalam proses

penerbitan sertifikat halalnya. Produk dari Kantin Asrama Bu Geprek ini adalah makanan – makanan rumahan seperti ayam geprek, sayur lodeh, sayur bening, dll. Penyusunan dalam daftar produk dan bahan memang begitu rumit, namun kerjasama yang baik antara Ibu Sutarse dengan dosen pembimbing maupun mahasiswa membuahkan hasil yang baik. Selain itu, hal – hal teknis seperti persiapan berkas – berkas yang akan diajukan pun selesai tepat waktu sesuai dengan target yang ditentukan sebelumnya.

2. UMKM Depot Mi Pangsit "TINGYAK"



Gambar 6. Logo UMKM Depot Mi Pangsit "TINGYAK"

Pendampingan untuk UMKM "Depot Mi Pangsit TINGYAK" yang dimiliki oleh Ibu Kastiyu ini berjalan dengan baik. Mulai dari diadakannya BIMTEK hingga untuk proses – proses selanjutnya. Hal ini didukung dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara Ibu Kastiyu, dosen pembimbing, dan mahasiswa dikarenakan kesibukan Ibu Kastiyu dalam kesehariannya. Sampai saat ini, Ibu Kastiyu juga sangat kooperatif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menyiapkan berkas – berkas yang dibutuhkan untuk penerbitan sertifikat halal. Oleh karena koordinasi dan kerjasama yang baik pun, proses penerbitan sertifikat halal berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

3. UMKM "Angkringan The Ryel"



Gambar 7. Gambaran Suasana Angkringan The Ryel

Pendampingan untuk UMKM "Angkringan The Ryel" yang dimiliki oleh Ibu Widya Ayu Yenita Hardani juga dilakukan sejak diadakannya BIMTEK. Hal ini dikarenakan pemilik belum mengetahui sama sekali penerbitan sertifikat halal, oleh karena itu Ibu Widya dibantu langsung oleh dosen pembimbing dan mahasiswa dalam hal penyerapan informasi serta dalam persiapan untuk mendapatkan sertifikat halal. Produk dari UMKM Angkringan The Ryel ini terdiri atas makanan – makanan angkringan seperti sate – satean, makanan ringan, dll. Proses dan tahapan yang telah dilakukan untuk mendapatkan sertifikat halal ini berjalan dengan baik, bahkan kesulitan dalam mengumpulkan daftar asal bahan dan produkpun dapat diatasi secara baik karena kerjasama yang sangat baik antara Ibu Widya selaku pemilik UKM Angkringan The Ryel dengan dosen pembimbing serta mahasiswa.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adanya temuan bahwa perlu untuk mengetahui kondisi dan situasi UMKM yang akan didampingi, mulai dari segi waktu yang bisa diberikan, pengetahuan, hingga hal – hal lain agar terbina suatu ikatan yang bisa memudahkan dalam mencapai tujuan yang dicanangkan. Selain itu, diperlukan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, baik dari pihak UMKM, dosen pembimbing maupun mahasiswa agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mendapatkan sertifikat halal untuk seluruh UMKM yang

didampingi. Di masa mendatang, diharapkan ketika terdapat pengabdian masyarakat sejenis dalam bidang pendampingan jaminan halal, akan lebih baik adanya penyatuan visi dan misi di awal kegiatan untuk menciptakan kerjasama dan keharmonisan dari seluruh pihak yang terlibat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada BPJPH, Halal Institute, LPPOM MUI JATIM, Pusat Kajian Halal ITS beserta dosen jajarannya yang telah mendampingi kegiatan pendampingan UMKM dalam rangka Membangun Eksosistem Halal Kantin Asrama ITS dan kepada UPT. Asrama ITS yang telah menyediakan lokasi sebagai tempat dan wahana pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Agustina, Y. , Pratikno, H. , Churiyah, M. & Dharma, B.A. (2019). Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Untuk Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Jurnal Graha Pengabdian*. 1(2), 139 -150
- Beritajatim.com, "Kadin Jatim Dorong UMKM Urus Sertifikasi Halal", 2 Desember 2019. [Online]. Available : <https://beritajatim.com/ekbis/kadin-jatim-dorong-umkm-urus-sertifikasi-halal/>, [Accessed 2 March 2021].
- Faturohman, I. (2019).Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli terhadap Makanan Halal. Studi pada Konsumen Muslim di Indonesia. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*. 10(1)
- Gillani, S. H., Ijaz, F., & Khan, M. M. (2016). Role of Islamic Financial Institutions in Promotion of Pakistan Halal Food Industry. *Islamic Banking and Finance Review*, 3 (1), 29-49.
- Kementerian Perindustrian, "Cap Halal Kawasan Industri, Perlukah?," 7 September 2020. [Online]. Available: <https://kemenperin.go.id/artikel/21982/Cap-Halal-Kawasan-Industri,-Perlukah?>. [Accessed 2 March 2021].
- Peristiwo, H. (2019). Indonesian Halal Food Industry: Development, Opportunities And Challenges On Halal Supply Chains. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(2), 218-245.
- Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan UU No.33 Tahun 2014 JPH

- Portal informasi Indonesia, "Sertifikasi Halal Gratis Bagi UKM" 29 Oktober 2020. [Online. Available:<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/sertifikasi-halal-gratis-bagi-ukm>. Accessed 9 March 2021].
- Rahmayati. (2018). Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry di Indonesia. *At-Tawassuth*. 3(2), 313-334.
- Reuters, T. (2018). *Global Islamic Report 2017-2018*. Dinar Standard, Toronto.
- Undang - Undang No.33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH)
- Waharini, F.M & Purwantini, A.H (2018). Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(1),1-13.